

## Persepsi Mahasiswa tentang Makna Barokah dalam Khataman al-Quran di Universitas Islam Negeri Salatiga

**Emawati**

Universitas Islam Negeri Salatiga  
emawati@uinsalatiga.ac.id

**Abstract:** The study investigated the perceptions of students on the tradition khataman al-Quran at Islamic college. This research was conducted with intensive field work in UIN Salatiga, Central Java. A visit to the area opened an opportunity to make involved observations, which helped to understand the daily social life among students in Salatiga. In selecting informants, purposive sampling techniques were used and interviewed seven key informants and sixty secondary informants used to distribute a google form with a list of questions. The results revealed that the perception of blessings in the Khataman al-Quran is interpreted differently by students, depending on gender and domicile. The majority of students who live in Islamic boarding schools understand the meaning of blessing as referring to the general meaning: Blessings are goodness, people who receive blessings from Allah are marked by increasing the quality of good deeds in their lives. Meanwhile, students who live outside the Islamic boarding school understand that the substance of the khataman tradition is to gain rewards and ease in living life.

**Keywords:** blessed, khataman al-Quran, perception, tradition

**Abstrak:** Artikel ini mengkaji tentang persepsi mahasiswa terhadap tradisi Khataman al-Quran yang dilaksanakan di perguruan tinggi Islam. Penelitian ini dilakukan dengan kerja lapangan intensif di Salatiga, Jawa Tengah. Kunjungan ke daerah tersebut membukakan kesempatan untuk melakukan pengamatan terlibat, yang membantu pemahaman terhadap kehidupan sosial sehari-hari kalangan mahasiswa di Salatiga. Dalam memilih informan digunakan teknik purposive sampling dan mewawancarai tujuh informan kunci, dan enam puluh informan sekunder digunakan cara menyebarkan google form dengan daftar pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi barokah pada pelaksanaan Khataman al-Quran dimaknai secara berbeda oleh mahasiswa, tergantung pada jenis kelamin dan domisili lingkungan tempat tinggal. Berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal, mahasiswa yang tinggal di pesantren mayoritas memahami makna barokah tersebut mengacu kepada pengertian yang telah diterima secara publik: Barokah adalah kebaikan, orang yang mendapatkan berkah dari Allah salah satunya ditandai dengan meningkatnya kualitas amal kebaikan dalam kehidupannya. Sedangkan pemahaman pada mahasiswa yang tinggal di luar pesantren bahwa substansi tradisi khataman adalah untuk mendapatkan pahala dan kemudahan dalam menjalani kehidupan.

**Kata Kunci:** barokah, persepsi, khataman al-Quran, tradisi

## A. Pendahuluan

Tradisi Khataman al-Quran sebagai salah satu ekspresi keberagamaan umat Islam di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini banyak dilaksanakan pada beberapa daerah di Indonesia seperti di Jawa Tengah,<sup>1</sup> Jawa Timur,<sup>2</sup> Jawa Barat,<sup>3</sup> dan NTB.<sup>4</sup> Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan jika selesai membaca al-Quran, baik perorangan maupun bersama-sama atau dengan tadarusan. Kegiatan akhir dari penyelesaian baca al-Quran diselenggarakan secara langsung dengan berbagai tradisi diiringi kemeriahan dan kegembiraan. Model khataman al-Quran beragam di antaranya dilakukan secara hafalan (*bi alghayb*), membaca mushaf (*bi al-nazhar*), dengan membagi setiap juznya pada sejumlah peserta yang mengikuti khataman, atau menghafal juz 'amma, beberapa surah pilihan tertentu dari al-Quran dan yang telah menyelesaikan penghafalan seluruh al-Quran.<sup>5</sup>

Pelaksana khataman al-Quran diantaranya pesantren,<sup>6</sup> masyarakat dan lembaga pemerintah,<sup>7</sup> perorangan ataupun lembaga pendidikan formal.<sup>8</sup> Pada umumnya di Indonesia pelaksana khataman al-Quran yaitu pesantren yang mendalami al-Quran. Merupakan suatu hal yang menarik ketika tradisi ini masuk ke ranah pendidikan formal seperti perguruan tinggi. Ini adalah suatu hal yang membahagiakan dan sebuah terobosan baru. Di beberapa perguruan tinggi telah melaksanakan kegiatan ini seperti UIN Salatiga, UIN Malang,<sup>9</sup> Universitas Islam Riau,<sup>10</sup> Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.<sup>11</sup>

---

<sup>1</sup> Ainun Hakiemah and Jazilus Sakhok, "Khataman Alquran Di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 9, no. 1 (June 5, 2019): 125–44, <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2019.9.1.125-144>.

<sup>2</sup> NIM 11120144 SYAMSUL ARIFIN, "TRADISI KHATAMAN AL-QURAN PADA MALAM JUM'AT MANIS (STUDI KASUS MAKAM DI DESA PAKONG KECAMATAN PAKONG KABUPATEN PAMEKASAN MADURA)" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23842/>.

<sup>3</sup> Ade Yulianti, "MAKNA DAN TRADISI PROSESI KHATAM AL-QURAN," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 2, no. 3 (December 24, 2021): 174–81.

<sup>4</sup> Syukri Abubakar, "Tradisi Khataman Al-Quran di Desa Roi-Roka Bima," *Alamtara Institute* (blog), March 11, 2022, <https://alamtara.co/2022/03/11/tradisi-khataman-al-Quran-di-desa-roi-roka-bima/>.

<sup>5</sup> "Lebih Utama Mana Membaca Al-Quran dengan Melihat Mushaf (bin-Nadzri) atau Dihafal (bil-Hifdzi)?" NU Online, accessed August 2, 2024, <https://jabar.nu.or.id/hikmah/lebih-utama-mana-membaca-al-quran-dengan-melihat-mushaf-bin-nadzri-atau-dihafal-bil-hifdzi-jeVrH>.

<sup>6</sup> Hakiemah and Sakhok, "Khataman Alquran Di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta."

<sup>7</sup> Ahmad Nailul Fauzi, "KOMODIFIKASI AGAMA TERHADAP PEMBACAAN (KHATAMAN) ALQURAN AIR KEMASAN KH-Q PT. BUYA BAROKAH," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 02 (December 30, 2019): 281–98, <https://doi.org/10.24235/diyyaafkar.v7i02.5802>.

<sup>8</sup> Aditya, "Tradisi Khatam Quran di Kampus UIR, seluruh peserta diarak keliling kampus," accessed September 12, 2022, <https://www.ranahriau.com/berita-7506-tradisi-khatam-quran-di-kampus-uir-seluruh-peserta-diarak-keliling-kampus.html>.

<sup>9</sup> Heni K.N, "Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1444 H, Pusat Perpustakaan Gelar Khataman Al-Quran," *Perpustakaan Pusat* (blog), March 20, 2023, <https://library.uin-malang.ac.id/2023/03/20/menyambut-bulan-suci-ramadhan-1444-h-pusat-perpustakaan-gelar-khataman-al-Quran/>.

<sup>10</sup> "368 Mahasiswa FKIP UIR Ikuti Kegiatan Khatam Al Quran - Universitas Islam Riau," October 31, 2018, <https://uir.ac.id/368-mahasiswa-fkip-uir-ikuti-kegiatan-khatam-al-Quran.html>.

<sup>11</sup> Kompasiana.com, "Khataman ala Kampus Kedirgantaraan untuk Menyambut New Normal," KOMPASIANA, June 16, 2020,

Dipilihnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora (FUADAH) UIN Salatiga sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. FUADAH UIN Salatiga terletak di Kota Salatiga yang dikenal sebagai salah satu kota toleran<sup>12</sup> di Indonesia dengan lingkungan yang majemuk dari sisi etnis maupun agama. Dengan demikian Salatiga menjadi bagian penting dari Indonesia karena telah menjadi salah satu miniatur kota toleran yang dalam hal ini tidak lepas dari dukungan para masyarakat Islam dan pesantren. FUADAH secara konsisten melaksanakan kegiatan khataman al-Quran sebagai permulaan awal perkuliahan. FUADAH sebagai fakultas yang mewadahi salah satu program studi berperan dalam pengembangan keilmuan al-Quran juga Tafsir untuk memahami kajian Islam toleran, menyeluruh dalam karakteristik Indonesia. Dengan demikian salah satu upaya yang dilakukan fakultas ini adalah menyelenggarakan acara khataman al-Quran setiap tahun pada saat permulaan perkuliahan dan menjadi tradisi yang akan selalu dilestarikan.

Tradisi khataman ini tentunya ditanggapi beragam oleh mahasiswa FUADAH apakah ia sebagai sebuah amaliah atau hanya sekedar anjuran budaya. Pemaknaan yang berbeda ini hal yang wajar dan memungkinkan karena latar belakang dan pengalaman dari para mahasiswa memang berbeda. Perbedaan ini tidak lepas dari cara pandang dalam melihat permasalahan secara kritis, kemampuan berpikir dan perasaannya. Mereka beranggapan bahwa khataman al-Quran merupakan tempat dan kegiatan yang memiliki nilai barokah.

Barokah ditandai dengan kelimpahan kenikmatan dan manfaat yang diberikan Allah kepada makhlukNya.<sup>13</sup> Kata barokah ini disebutkan berkali-kali dalam al-Quran, adalah sebagaimana berikut.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

*Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan memebrikan limpahan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, namun mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (QS. al-A'raf/7: 96)*

كُتِبَٰنُزْلِنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu dan penuh dengan berkah agar mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapatkan pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Sad/38: 29)*

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

*Dan berdoalah Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi tempat. (QS. al Mu'minun/23: 29)*

<https://www.kompasiana.com/ghulamfalach/5ee7842f097f367eb64be572/khataman-ala-kampus-kedirgantaraan-untuk-menyambut-new-normal>.

<sup>12</sup> "Salatiga Raih Peringkat 2 Kota Tertoleran Se-Indonesia," accessed August 2, 2024, <https://jatengprov.go.id/beritadaraah/salatiga-raih-peringkat-2-kota-tertoleran-se-indonesia/>.

<sup>13</sup> "Arti Kata Khatam-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed August 2, 2024, <https://kbbi.web.id/khatam-2>.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُورًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

*Dan al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat. (QS. Al-An'am/6: 155)*

Mengacu pada ayat-ayat di atas dijelaskan bahwasanya kata *barokah* merupakan sebuah nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya yang beriman dan bertakwa.

Berbagai kajian telah dilakukan terkait dengan tradisi khataman dan makna barokah. Ainun Hakiemah dan Jazilus Sakhok<sup>14</sup> mengkaji tentang tradisi khataman al-Quran yang dilacak dengan tradisi sejak zaman Nabi dengan mencari sanad dan matan dari hadis terkait. Menurut penulis bahwa hadis tentang tradisi tersebut kategori marfuk, dimana rantai hadis terhubung hingga ke nabi. Tradisi khataman al-Quran didalamnya terdapat proses internalisasi, juga sebagai sebuah pengukuhan serta pengakuan terhadap kemampuan santri dalam menghafal dan membaca al-Quran.

Dalam penelitiannya Ade Yuliyanti<sup>15</sup> mengkaji makna pada prosesi tradisi khataman al-Quran, sebagai upacara inagurasi pada anak dan pengakuan pada kemampuan belajar al-Quran baik tahfidz maupun tahsin. Upacara khataman al-Quran mempunyai nilai dan makna secara sosial budaya, keagamaan dan pendidikan.

Wiranengsih<sup>16</sup> dalam tulisannya mengkaji nilai dan pendidikan dalam tradisi khataman al-Quran pada anak-anak. Kegiatan khataman al-Quran adalah sebuah proses permulaan pada anak-anak mengenal al-Quran dan bentuk rasa bersyukur atas kemampuan anak-anak belajar membaca al-Quran. Makna yang terkandung didalamnya adalah peduli pada sesama dan menjalin kebersamaan diantara masyarakat.

Nafiah<sup>17</sup> dalam penelitian pemaknaan barokah dari pedagang adalah sebagai bentuk permohonan kepada Allah yang telah memberikan rezeki. Noor Hasanah<sup>18</sup> meneliti tentang lafal barokah dalam al-Quran terdapat dalam tema yang berbeda dan berada dalam beberapa surah. Ciptaan Allah yang dianugerahi barokah dapat dilihat dari beberapa contoh: manusia (keluarga, perorangan), tempat (negeri, kota, kampung), waktu, benda (pohon, rizki, air, dll). Penelitian ini menggunakan metode *Maudhu'i Tahlili* (Tematik Analisis), yaitu penyusun mengumpulkan ayat-ayat al-Quran lafal barokah, melakukan pemaparan penafsiran masing-masing ayat, kemudian mengklassifikasikan makna barokah atas dasar tema. Barokah dalam al-Quran mempunyai makna banyak, hal ini disesuaikan dengan sesuatu yang menjadi obyek keberkahan tersebut. Lafal *Tabaraka* bisa diartikan kemampuan, kekuasaan, dan kekuatan Allah yang menjadi sumber barokah; lafal *baarokna* diartikan bahwa Allah memberi keberkahan kepada manusia pilihanNya seperti para nabi, pada tempat, pada

<sup>14</sup> Jazilus Sakhok, "Vol. 9 No. 1 (2019): JUNI | Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith," accessed August 2, 2024, <https://doi.org/10.15642/mutawatir>.

<sup>15</sup> Ade Yulianti, "MAKNA DAN TRADISI PROSESI KHATAM AL-QURAN," *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 2, no. 3 (December 24, 2021): 174–81.

<sup>16</sup> Wiranengsih Wiranengsih, "MAKNA DAN TRADISI-TRADISI DALAM RANGKAIAN TRADISI KHATAM QURAN ANAK-ANAK DI NAGARI BALAI GURAH SUMATERA BARAT," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 1 (October 14, 2019): 9, <https://doi.org/10.22373/equality.v5i1.5375>.

<sup>17</sup> "Makna Barokah Dalam Al-Quran: Pemahaman Makna Barokah Menurut Pedagang Pasar Ngalayan - Walisongo Repository," accessed August 2, 2024, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9920/>.

<sup>18</sup> Noor Hasanah, "MAKNA LAFAL BAROKAH DALAM TAFSIR AL-AZHAR," n.d.

waktu, dan pada sumber daya alam. Barokah dalam Tafsir Al Azhar dibagi beberapa tema dalam pemaknaan, hal ini karena disesuaikan tema yang menjadi obyek lafal barokah, yaitu: Allah sebagai sumber barokah dengan lafal *tabaaraka*, al-Quran dengan lafal *kitabun mubaarokun*, manusia pilihan beserta pengikutnya, tempat-tempat pilihan (bumi, langit, Syam, Mesir, Palestina, Yordania, Lebanon, dan Irak), waktu (dalam Tafsir Al Azhar disebutkan dua waktu yaitu malam 17 Ramadhan sebagai malam pertama kali diturunkannya al-Quran dan malam *lailatul qadr*), sumber daya alam (seperti air hujan dan pohon zaitun), dan ucapan-ucapan baik (salam).

Titik kebaruan dalam penelitian ini pemaknaan barokah dalam tradisi khataman oleh mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Dalam konteks ini, maka tetap menarik untuk melihat masing-masing tradisi khataman al-Quran tersebut dengan segala kekhasannya. Penelitian berikut akan mengungkap praktik tradisi khataman al-Quran di FUADAH UIN Salatiga dan bagaimana proses pemaknaan barokah berlangsung di dalamnya.

Adapun cakupan penelitian ini meliputi tuturan, tindakan dan pengalaman. Data tuturan berupa pernyataan dari para mahasiswa. Dalam memilih informan digunakan teknik *purposive sampling* dan mewawancarai tujuh informan kunci, serta enam puluh informan sekunder digunakan cara menyebarkan *google form* dengan daftar pertanyaan. Adapun Semua perilaku mahasiswa pada saat ikut khataman al-Quran yang peneliti anggap penting dan bermakna merupakan sumber data tindakan bahwa setiap perilaku memiliki nilai. Data pengalaman berupa pengalaman mereka pada saat mengikuti khataman al-Quran. Tidak ketinggalan, pengalaman peneliti dalam mengikuti kegiatan tersebut juga akan menjadi data sangat penting.

Setiap jenis data memerlukan cara pengumpulan data yang berbeda. Data bahasa, berupa ungkapan, pernyataan yang diucapkan dikumpulkan melalui mendengar dan wawancara. Untuk menggali lebih dalam informasi tentang seluruh aspek khataman al-Quran tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada mereka yang terlibat. Informan terbagi dalam dua kategori utama: mahasiswa yang berasal dari pesantren dan mahasiswa yang bukan. Kategori mahasiswa yang berasal dari pesantren meliputi mahasiswa yang menetap di pesantren dan ma'had. Sedangkan kategori kedua yaitu menetap di kos atau rumah orang tua. Data perilaku diperoleh melalui observasi langsung dalam kegiatan khataman al-Quran, sehingga dapat dilakukan pemeriksaan silang untuk melihat keherensi antar perilaku dan perkataan.

## **B. Pelaksanaan Tradisi Khataman al-Quran pada Awal Perkuliahan**

Penyajian data, peneliti awali dengan menyampaikan Sejarah Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora yang pada awalnya berada dalam satu Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga dan dibukanya pendidikan sarjana jenjang S1 program studi ilmu al-Quran dan Tafsir (IAT) dan program studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tahun 2013. Ijin operasional program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir adalah SK Dirjen No. 2866 Tahun 2012. Pada tahun 2014 terbit Peraturan Presiden RI No. 143 Tahun 2014 mengenai perubahan Sekolah Tinggi Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri Salatiga, maka program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir tidak menjadi bagian lagi dari Jurusan Syari'ah dan membentuk fakultas baru yaitu: Fakultas Ushuluddin Adab

dan Humaniora IAIN Salatiga. Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora didirikan berdasar Peraturan Menteri Agama RI No. 7 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Salatiga. Pada tahun 2022 IAIN beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga. Ilmu al-Quran dan Tafsir sebagai salah satu program studi yang memiliki Visi “Menjadi Program Studi Rujukan Ilmu al-Quran dan Tafsir di Indonesia dalam rangka menyemai penafsiran yang Inklusif dan humanis pada tahun 2045”.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu TW pengagas kegiatan khataman pada awal perkuliahan di FUADAH UIN Salatiga. Kegiatan khataman al-Quran bukanlah sesuatu hal yang asing baginya karena sejak remaja beliau sudah berkecimpung dengan al-Quran. Selain aktif di dunia akademik beliau juga mengajar mengaji pada beberapa lembaga yang berbasis al-Quran. Cikal bakal kegiatan khataman di awal permulaan perkuliahan ini dimulai pada saat beliau dipercaya mengelola salah satu program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir (IAT) di FUADAH pada tahun 2015. Kegiatan khataman ini dilakukan bagi program studi IAT sebagai langkah awal memulai perkuliahan.

Ide Ibu TW tersebut diawali dari konsep bahwa memulai sesuatu yang baik<sup>19</sup> dengan hal yang baik<sup>20</sup>. Selain itu mahasiswa harus dibekali dengan keilmuan namun juga secara spiritual. Pada awal beliau bertugas pada program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir, beberapa kegiatan terkait dengan pengembangan dan pemahaman spiritualitas mulai digalakkan. Di antara kegiatan yang dilaksanakan secara rutin tersebut adalah menyimak dan khataman al-Quran. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai salah satu upaya menanamkan spiritual Ilmu al-Quran dan Tafsir maka tidak bisa lepas dari al-Quran dalam upaya menumbuhkan semangat membumikan al-Quran.

Pada tahun 2020 terhitung sejak bulan Maret adanya wabah nasional di Indonesia yaitu kasus COVID 19, maka diberlakukannya upaya untuk menghadapi wabah pandemi ini. Baik secara jasmani yang tercermin pada penerapan hidup sehat seperti melaksanakan program pemakaian masker, rutin cuci tangan, jaga jarak, tidak berada dalam kerumunan serta pembatasan pergerakan hingga non-fisik terwujud dalam kegiatan virtual <https://ushuluddin.iainsalatiga.ac.id/page/8/?cat=-1> serta himbauan pelaksanaan kegiatan di rumah masing-masing.

Maka hal ini berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan perkuliahan, di mana salah satunya permulaan awal perkuliahan yang diawali dengan kegiatan khataman al-Quran. Dimulai tahun ini kegiatan khataman yang semula kegiatan rutin prodi IAT mulai menjadi kegiatan yang dilaksanakan oleh Fakultas (Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora/ FUADAH), sehingga sasarannya adalah seluruh civitas akademik FUADAH dan dilaksanakan secara virtual.

Pada tahun 2021, kegiatan khataman al-Quran dilaksanakan masih dalam situasi pandemi COVID-19. Kegiatan ini sudah dilaksanakan secara *offline* namun terbatas di Masjid At-Thayar Kampus II UIN Salatiga, dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Dekan FUADAH<sup>21</sup> dalam sambutannya menyampaikan dalam setiap kegiatan kita harus

---

<sup>19</sup> Permulaan perkuliahan di awal semester gasal.

<sup>20</sup> Pembacaan dengan menamatkan Al-Quran

<sup>21</sup> Dekan periode 2019-2023, Dr. Benny Ridwan, M.Hum.

mengharap ridho Allah. Beliau juga mempunyai harapan yang besar pada acara Khataman al-Quran ini sebagai sebuah budaya yang baik dan agar dapat dilestarikan di FUADAH.



Gambar 1. Pelaksanaan Khataman al-Quran Tahun 2021



Gambar 2. Pelaksanaan Khataman al-Quran Tahun 2023

Memasuki perkuliahan semester ganjil<sup>22</sup> tahun ajaran 2023-2024 seluruh mahasiswa baru fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora (FUADAH) wajib mengikuti acara khataman al-Quran di masjid At-Thayyar kampus II UIN Salatiga. Kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang biasanya diselenggarakan FUADAH namun pada tahun 2023 ini ditambah dengan ikut bergabungnya Fakultas Syariah (FASYA). Di mana untuk perkuliahan diawali dengan kegiatan khataman al-Quran ini, sehingga keseluruhan mahasiswa baru dan dosen bisa turut serta dalam kegiatan tersebut.

Terdapat beberapa tahapan acara yang dilakukan yakni, pertama seluruh peserta mempersiapkan al-Quran masing-masing dan membaca sesuai dengan juz yang telah dibagikan dengan diawali tawasul oleh majelis *dzikir al-hikmah*. Selanjutnya dilanjutkan

<sup>22</sup> Kegiatan khataman Al Qur'an pada awal perkuliahan ini mulai dilaksanakan oleh FUADAH pada Semester Ganjil tahun akademik 2020/2021, 2021/2022, 2022/2023, 2023/2024.

dengan dzikir bersama, tahlil, dan *mahalul qiyam*.

Acara dilanjutkan dengan sambutan-sambutan. Dalam hal ini, sambutan disampaikan oleh Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora. Kegiatan diakhiri dengan doa. Setelah acara ditutup maka mahasiswa bisa dipersilakan melanjutkan kegiatan perkuliahan atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Salah satu sambutan yang disampaikan oleh Dekan FUADAH<sup>23</sup> agar kegiatan pelaksanaan khataman al-Quran ini menjadi budaya dan tradisi yang akan selalu dihidupkan di FUADAH. Keterkaitan pelaksanaan kegiatan ini adalah tidak lepas dari salah satu upaya dalam meraih ilmu yang manfaat yang mengandung beberapa beberapa hal yakni: kecerdasan, sebuah keinginan yang kuat, kesabaran, bekal, petuah guru dan rentang waktu yang lama. Kecerdasan itu bermakna bahwa setiap individu memiliki potensi masing-masing, bukan hanya pada penilaian kognitif saja. Adapun mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar merupakan hal penting, dalam menuntut ilmu diperlukan kesabaran ketika menghadapi berbagai hal.<sup>24</sup>

### C. Makna Barokah Menurut Mahasiswa FUADAH UIN Salatiga

Untuk mendapatkan pemaknaan dari para mahasiswa maka selain peneliti melakukan observasi, wawancara dengan *purposive sampling* juga diperkuat dengan menyebarkan angket.

Berdasar angket dan observasi terhadap mahasiswa prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir di lingkungan FUADAH Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, maka pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan informan dari jenis kelamin dan domisili. Dari angket yang peneliti sebar berdasar jenis kelamin sebanyak 59,70% berjenis kelamin perempuan dan 40,30% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemaknaan barokah berdasar jenis kelamin informan.

---

<sup>23</sup> Dekan periode 2019-2023

<sup>24</sup> "AWALI PERKULIAHAN DAN IKHTIAR BATIN HADAPI PANDEMI, FUADAH GELAR KHOTMIL QUR'AN – FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB & HUMANIORA," September 2, 2021, <https://fuadah.uinsalatiga.ac.id/blog/2021/09/02/awali-perkuliahan-dan-ikhtiar-batin-hadapi-pandemi-fuadah-gelar-khotmil-quran/>.

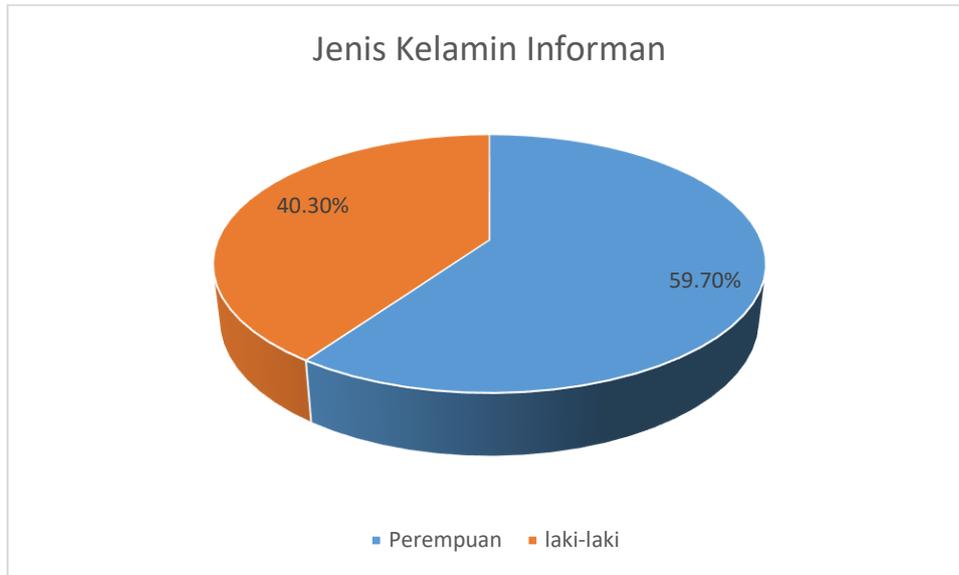


Diagram 1. Jenis Kelamin Informan

Pada pencarian data terkait dengan domisili perlu dilakukan. Dalam hal ini peneliti membedakan dalam dua kategori yaitu yang menetap di lingkungan pesantren dan yang tinggal di luar pesantren (terkategorikan menjadi dua yaitu yang kos dan memilih tinggal dengan orang tua). Dari angket yang peneliti sebar berdasar domisili sebanyak 58,2% tinggal di pesantren/ ma'had Al Jamiah UIN Salatiga dan domisili di luar pesantren sebanyak 41,8%. Data ini diperlukan karena peneliti ingin menelusuri apakah ada perbedaan pemaknaan barokah berdasarkan domisili informan.

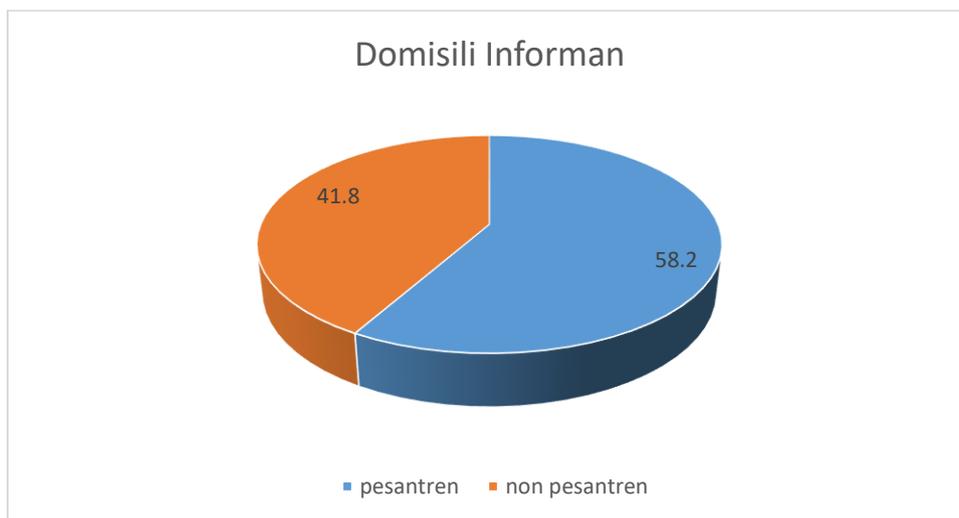


Diagram 2. Domisili Informan

Terkait dengan pemaknaan barokah oleh mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir FUADAH UIN Salatiga, berdasar angket ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa yang domisili di pesantren memahami makna barokah sebagai kebaikan dan kenikmatan yang telah diberikan Allah kepada hambaNya, dengan membaca al-Quran secara rutin maka barokah akan didapatkan. Sedangkan mahasiswa yang domisili di luar pesantren mayoritas memahami makna barokah dari kegiatan khataman ini adalah sebagai pemberian pahala dari

Allah dan diberi kemudahan dalam melaksanakan kegiatannya.

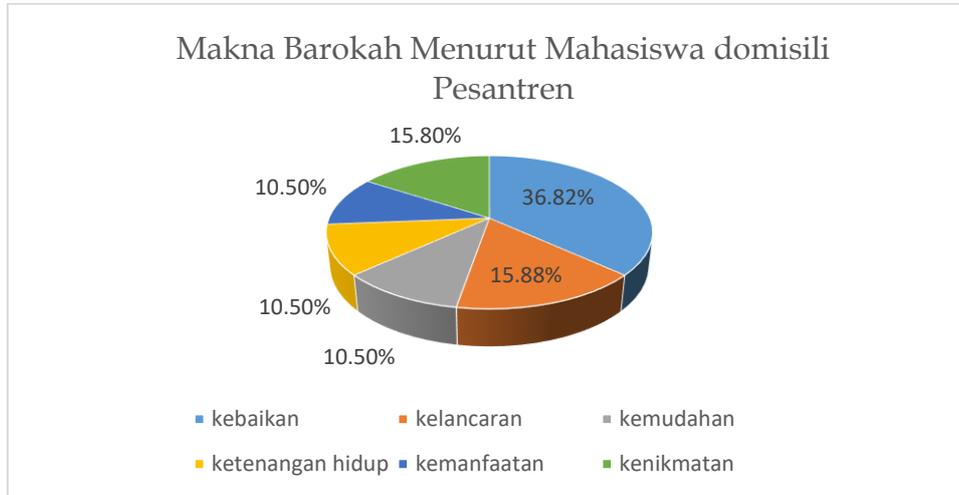


Diagram 3. Makna Barokah Menurut Mahasiswa domisili Pesantren

Mahasiswa yang domisili di pesantren memiliki pemahaman pemaknaan barokah menjadi enam versi pemahaman yaitu kebaikan 36,82%, kelancaran 15,88%, kemudahan 10,50%, ketenangan hidup 10,50%, kemanfaatan 10,50%, kenikmatan 15,80%.

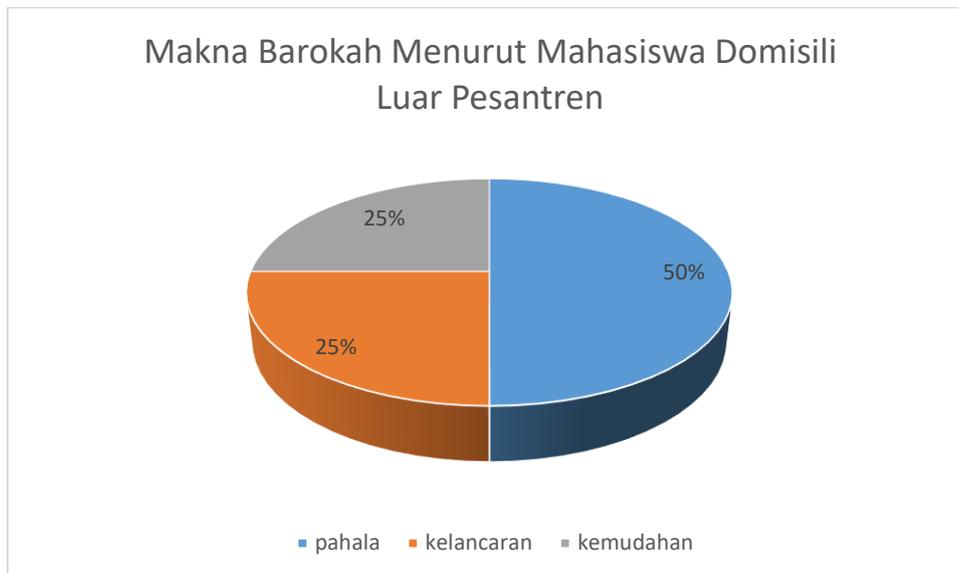


Diagram 4. Makna Barokah Bagi Mahasiswa domisili Luar Pesantren

Mahasiswa yang domisili di luar pesantren memaknai barokah sebagai pahala 50%, kelancaran 25% dan kemudahan 25%.

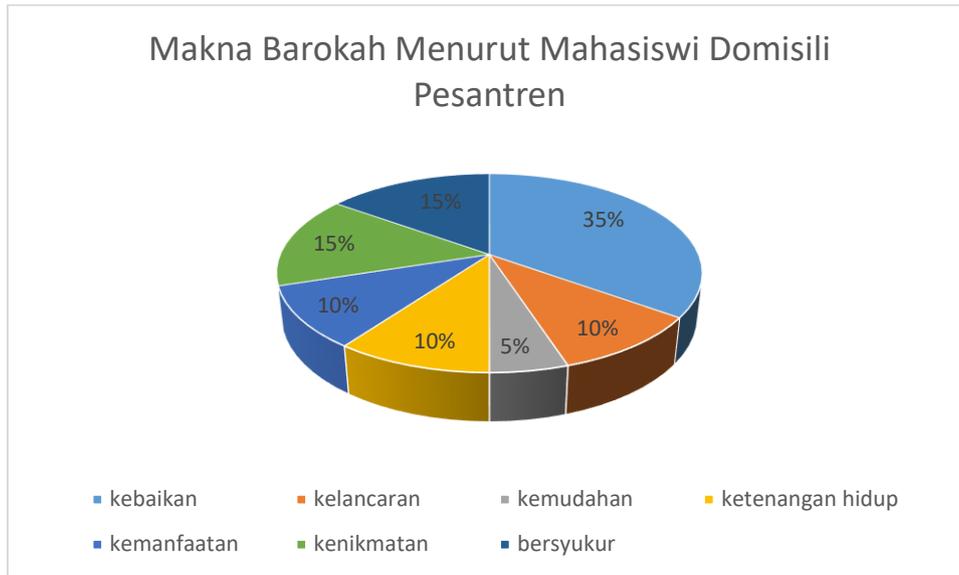


Diagram 4. Makna Barokah Menurut Mahasiswi domisili Pesantren

Mahasiswi domisili Pesantren memiliki pemaknaan barokah dalam tujuh kategori yaitu kebaikan 35%, kelancaran 10%, kemudahan 5%, ketenangan hidup 10%, kemanfaatan 10%, kenikmatan 15%, bersyukur 15%.

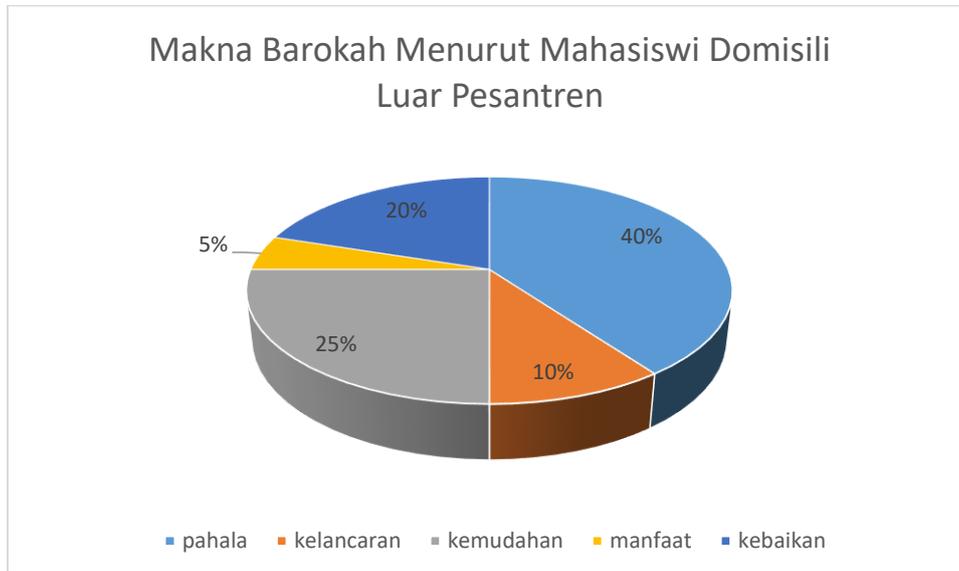


Diagram 5. Makna Barokah Bagi Mahasiswi domisili Luar Pesantren

Menurut Mahasiswi domisili Luar Pesantren yaitu pahala 40%, kelancaran 10%, kemudahan 25%, manfaat 5%, kebaikan 20%.

Berdasar hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa pemaknaan barokah bagi mahasiswa yang domisili di pesantren memiliki pemahaman pemaknaan barokah menjadi enam versi pemahaman yaitu kebaikan 36,82%, kelancaran 15,88%, kenikmatan 15,80%, kemudahan 10,50%, ketenangan hidup 10,50%, kemanfaatan 10,50%. Mahasiswa memaknai barokah secara umum sebagai anugerah dari Allah yang bisa mendatangkan

kebaikan untuk kehidupan manusia. Maka diadakannya pelaksanaan khataman al-Quran pada awal perkuliahan merupakan sesuatu yang baik dan di dalamnya mengandung makna barokah. Sehingga dalam perspektif mereka dengan kegiatan ini akan mendatangkan kebaikan, kelancaran, kenikmatan, ketenangan hidup, kemudahan dan kemanfaatan dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan selama menuntut ilmu.

Menurut mahasiswa yang domisili di luar pesantren memaknai barokah sebagai pahala 50%, kelancaran 25% dan kemudahan 25%. Dalam perspektif mereka secara umum adalah kegiatan khataman al-Quran pada awal perkuliahan adalah akan mendapatkan pahala. Sedangkan kegiatan ini secara otomatis akan mendatangkan barokah, sehingga akan memberikan *impact* pada kelancaran dan kemudahan mereka dalam menjalani kehidupan menuntut ilmu dan melaksanakan perkuliahan.

Tabel 1. Makna Barokah Menurut Mahasiswa

| No | Domisili Pesantren | Domisili Luar Pesantren |
|----|--------------------|-------------------------|
| 1  | Kebaikan           | pahala                  |
| 2  | Kelancaran         | Kelancaran              |
| 3  | Kenikmatan         | Kemudahan               |
| 4  | Kemudahan          |                         |
| 5  | ketenangan hidup   |                         |
| 6  | Kemanfaatan        |                         |

Adapun bagi mahasiswi yang berdomisili di pesantren memiliki pemaknaan barokah dalam tujuh kategori yaitu kebaikan 35%, kelancaran 10%, kemudahan 5%, ketenangan hidup 10%, kemanfaatan 10%, kenikmatan 15%, bersyukur 15%. Mahasiswi memaknai barokah secara umum sebagai kebaikan yang diberikan oleh Tuhan dalam kehidupan manusia. Keterkaitannya dengan pelaksanaan khataman al-Quran pada awal perkuliahan yakni merupakan sebuah kegiatan yang baik di mana di dalamnya mengandung makna barokah. Maka secara umum mereka memahami kegiatan ini akan mendatangkan kebaikan, kelancaran, kemudahan, ketenangan hidup, kemanfaatan, kenikmatan dalam menjalani perkuliahan dan kehidupan selama menuntut ilmu dan sekaligus sebagai wujud rasa syukur atas kesempatan bias menjalani kegiatan menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut mahasiswi yang berdomisili di luar pesantren pemaknaan barokah lebih sedikit kategorinya yaitu pahala 40%, kelancaran 10%, kemudahan 25%, manfaat 5%, kebaikan 20%. Dalam perspektif mereka secara umum adalah kegiatan khataman al-Quran pada awal perkuliahan adalah akan mendapatkan pahala. Sedangkan kegiatan ini secara otomatis akan mendatangkan barokah, sehingga akan memberikan *impact* pada kelancaran dan kemudahan mereka dalam menjalani kehidupan menuntut ilmu dan melaksanakan perkuliahan.

Tabel 2. Makna Barokah Menurut Mahasiswi

| No | Domisili Pesantren | Domisili Luar Pesantren |
|----|--------------------|-------------------------|
| 1  | Kebaikan           | Pahala                  |
| 2  | Kelancaran         | Kelancaran              |
| 3  | Kemudahan          | Kemudahan               |
| 4  | ketenangan hidup   | manfaat                 |
| 5  | kemanfaatan        | Kebaikan                |
| 6  | kenikmatan         |                         |
| 7  | bersyukur          |                         |

Analisis pemahaman makna barokah berdasar jenis kelamin dirasa penting untuk dilakukan, dalam hal ini peneliti mengacu dari penelitian Michael Gurian<sup>25</sup> yang menyatakan bahwa dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki bahwa otak merupakan salah satu sumber pemahaman manusia. Hal ini juga dikutip oleh Nafiah<sup>26</sup> bahwa otak perempuan memiliki memori lebih besar dibanding otak laki-laki. Maka daya ingat perempuan akan lebih kuat daripada laki-laki saat menerima info sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki. Hal ini tampak dari hasil penelitian bahwa pemahaman makna barokah pada mahasiswi lebih banyak kategorinya dibandingkan mahasiswa. Namun mayoritas pemahaman makna barokah lebih merujuk kepada pengertian yang telah diterima secara publik yakni: Barokah di Indonesia dikenal dengan istilah berkah yang dimaknai anugerah Tuhan berupa dan kebaikan bertambahnya kebaikan untuk kehidupan manusia. Pada tatataran privat pemaknaan barokah pada mahasiswi lebih banyak kategorinya dibandingkan dengan mahasiswa.

Adapun pemilahan data berdasar domisili mengacu dari sebuah penelitian<sup>27</sup> bahwa lingkungan sebagai salah satu faktor yang akan mempengaruhi pemahaman seorang. Lingkungan tempat tinggal juga akan mempengaruhi cara berpikir seseorang di mana mereka memperoleh pengalaman selama berinteraksi satu sama lain. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber data yang tinggal di lingkungan pesantren lebih memahami makna barokah dibandingkan dengan sumber data yang tinggal di luar lingkungan pesantren. Baik mahasiswa maupun mahasiswi yang tinggal di lingkungan pesantren mayoritas memahami makna barokah juga merujuk kepada pengertian yang telah diterima secara publik yakni: Barokah adalah kebaikan, orang yang mendapatkan berkah dari Allah salah satunya ditandai dengan meningkatnya kualitas amal kebaikan dalam kehidupannya.

Pada mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di luar pesantren dapat disimpulkan bahwa substansi tradisi khataman adalah untuk mendapatkan pahala. Adapun barokah didapatkan ketika mereka mengikuti kegiatan khataman al-Quran di awal perkuliahan yaitu berupa kebaikan, kelancaran dan kemudahan dalam menjalani kehidupan terutama selama mereka menuntut ilmu. Dapat dikatakan bahwa mereka memaknai barokah secara lebih sederhana.

<sup>25</sup> Michael Gurian, *What Could He Be Thinking?* (New York: St. Martin Press, 2003).

<sup>26</sup> "Makna Barokah Dalam Al-Quran: Pemahaman Makna Barokah Menurut Pedagang Pasar Ngalayan - Walisongo Repository."

<sup>27</sup> "Makna Barokah Dalam Al-Quran: Pemahaman Makna Barokah Menurut Pedagang Pasar Ngalayan - Walisongo Repository," accessed August 2, 2024, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9920/>.

Setelah melaksanakan penelitian dengan peneliti sebagai partisipan maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan barokah terhadap pelaksanaan kegiatan Khataman al-Quran dimaknai secara berbeda oleh mahasiswa yang memandangnya. Namun pada pengertian secara umum, pemaknaan tersebut merujuk pada pengertian yang telah diterima secara umum/publik di masyarakat yaitu barokah di Indonesia dikenal dengan berkah yang dimaknai sebagai kebaikan. Namun pada ranah tataran khusus/private, proses pemaknaan tersebut jelas akan menunjukkan perbedaan diantara mahasiswa satu dengan yang lainnya.

#### **D. Simpulan**

Pelaksanaan awal perkuliahan pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humanira (FUADAH) UIN Salatiga diawali dengan tradisi khataman al-Quran. Tradisi khataman al-Quran agar menjadi budaya yang akan selalu dilestarikan di FUDAH. Pada tahun ajaran 2023/2024 mahasiswa baru wajib mengikuti acara khataman al-Quran di masjid At-Thayyar kampus 2 UIN Salatiga. Kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang biasanya diselenggarakan FUADAH. Ada beberapa rangkaian acara yang dilaksanakan yaitu: seluruh peserta dibagikan mempersiapkan al-Quran masing-masing dan membaca sesuai dengan juz yang telah dibagikan dengan diawali tawasul oleh majelis dzikir al-hikmah, dilanjutkan dengan dzikir bersama, tahlil, dan *mahalul qiyam*. Setelah kegiatan khataman selesai maka dilanjutkan dengan sambutan dari dekan. Kegiatan diakhiri dengan doa.

Barokah dimaknai sebagai kartu multi fungsi. Pemaknaan terhadap aspek tersebut tergantung pada jenis kelamin dan domisili lingkungan tempat tinggal. Mayoritas informan memaknai barokah mengacu kepada pengertian yang telah diterima secara publik yakni: Barokah di Indonesia dikenal dengan istilah berkah yang dimaknai anugerah Tuhan berupa dan kebaikan bertambahnya kebaikan untuk kehidupan manusia. Pada tataran privat pemaknaan barokah pada mahasiswi lebih banyak kategorinya dibandingkan dengan mahasiswa. Berkaitan dengan domisili lingkungan tempat tinggal, baik mahasiswa maupun mahasiswi yang tinggal di lingkungan pesantren mayoritas memahami makna barokah tersebut mengacu kepada pengertian yang juga telah diterima secara publik: Barokah adalah kebaikan, orang yang mendapatkan berkah dari Allah salah satunya ditandai dengan meningkatnya kualitas amal kebaikan dalam kehidupannya. Sedangkan pada mahasiswa dan mahasiswi yang tinggal di luar pesantren dapat disimpulkan bahwa substansi tradisi khataman adalah untuk mendapatkan pahala. Adapun barokah didapatkan ketika mereka mengikuti kegiatan khataman al-Quran di awal perkuliahan yaitu berupa kebaikan, kelancaran dan kemudahan dalam menjalani kehidupan terutama selama mereka menuntut ilmu. Dapat dikatakan bahwa mereka memaknai barokah secara lebih sederhana dengan kategori yang lebih sedikit.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

“368 Mahasiswa FKIP UIR Ikuti Kegiatan Khatam Al Quran - Universitas Islam Riau,” October 31, 2018. <https://uir.ac.id/368-mahasiswa-fkip-uir-ikuti-kegiatan-khatam-al-Quran.html>.

- Abubakar, Syukri. "Tradisi Khataman Al-Quran di Desa Roi-Roka Bima." *Alamtara Institute (blog)*, March 11, 2022. <https://alamtara.co/2022/03/11/tradisi-khataman-al-Quran-di-desa-roi-roka-bima/>.
- Aditya. "Tradisi Khatam Quran di Kampus UIR, seluruh peserta diarak keliling kampus." Accessed September 12, 2022. <https://www.ranahriau.com/berita-7506-tradisi-khatam-quran-di-kampus-uir-seluruh-peserta-diarak-keliling-kampus.html>.
- "Arti Kata Khatam-2 - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed August 2, 2024. <https://kbbi.web.id/khatam-2>.
- "AWALI PERKULIAHAN DAN IKHTIAR BATIN HADAPI PANDEMI, FUADAH GELAR KHOTMIL QUR'AN – FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB & HUMANIORA," September 2, 2021. <https://fuadah.uinsalatiga.ac.id/blog/2021/09/02/awali-perkuliahan-dan-ikhtiar-batin-hadapi-pandemi-fuadah-gelar-khotmil-quran/>.
- Fauzi, Ahmad Nailul. "KOMODIFIKASI AGAMA TERHADAP PEMBACAAN (KHATAMAN) ALQURAN AIR KEMASAN KH-Q PT. BUYA BAROKAH." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 7, no. 02 (December 30, 2019): 281–98. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i02.5802>.
- Gurian, Michael. *What Could He Be Thinking?* New York: St. Martin Press, 2003.
- Hakiemah, Ainun, and Jazilus Sakhok. "Khataman Alquran Di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis." *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 9, no. 1 (June 5, 2019): 125–44. <https://doi.org/10.15642/mutawatir.2019.9.1.125-144>.
- Hasanah, Noor. "MAKNA LAFAL BAROKAH DALAM TAFSIR AL-AZHAR," n.d.
- K.N, Heni. "Menyambut Bulan Suci Ramadhan 1444 H, Pusat Perpustakaan Gelar Khataman Al-Quran." *Perpustakaan Pusat (blog)*, March 20, 2023. <https://library.uin-malang.ac.id/2023/03/20/menyambut-bulan-suci-ramadhan-1444-h-pusat-perpustakaan-gelar-khataman-al-Quran/>.
- Kompasiana.com. "Khataman ala Kampus Kedirgantaraan untuk Menyambut New Normal." *KOMPASIANA*, June 16, 2020. <https://www.kompasiana.com/ghulamfalach/5ee7842f097f367eb64be572/khataman-ala-kampus-kedirgantaraan-untuk-menyambut-new-normal>.
- "Makna Barokah Dalam Al-Quran : Pemahaman Makna Barokah Menurut Pedagang Pasar Ngaliyan - Walisongo Repository." Accessed August 2, 2024. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9920/>.
- "Makna Barokah Dalam Al-Quran : Pemahaman Makna Barokah Menurut Pedagang Pasar Ngaliyan - Walisongo Repository." Accessed August 2, 2024. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9920/>.
- NU Online. "Lebih Utama Mana Membaca Al-Quran dengan Melihat Mushaf (bin-Nadzri) atau Dihafal (bil-Hifdzi)?" Accessed August 2, 2024.

<https://jabar.nu.or.id/hikmah/lebih-utama-mana-membaca-al-qur-an-dengan-melihat-mushaf-bin-nadzri-atau-dihafal-bil-hifdzi-jeVrH>.

“Salatiga Raih Peringkat 2 Kota Tertoleran Se-Indonesia.” Accessed August 2, 2024. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/salatiga-raih-peringkat-2-kota-tertoleran-se-indonesia/>.

SYAMSUL ARIFIN, NIM 11120144. “TRADISI KHATAMAN AL-QURAN PADA MALAM JUM’AT MANIS (STUDI KASUS MAKAM DI DESA PAKONG KECAMATAN PAKONG KABUPATEN PAMEKASAN MADURA).” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23842/>.

Wirdanengsih, Wirdanengsih. “MAKNA DAN TRADISI-TRADISI DALAM RANGKAIAN TRADISI KHATAM QURAN ANAK-ANAK DI NAGARI BALAI GURAH SUMATERA BARAT.” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 1 (October 14, 2019): 9. <https://doi.org/10.22373/equality.v5i1.5375>.

Yulianti, Ade. “MAKNA DAN TRADISI PROSESI KHATAM AL-QURAN.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 2, no. 3 (December 24, 2021): 174–81.

———. “MAKNA DAN TRADISI PROSESI KHATAM AL-QURAN.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan* 2, no. 3 (December 24, 2021): 174–81.